

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah MTs NU Raudlatu Shibyan Peganjaran Bae Kudus

Berdirinya MTs NU Raudlatu Shibyan ini diawali dengan berdirinya waktu itu—Sekolah Rakyat/SR (Madrasah Ibtidaiyah) pada 1 September 1945 di Desa Peganjaran. Kemudian mendirikan Raudhatul Athfal (RA) Raudlatu Shibyan pada 2 Januari 1977 dan mendirikan MI dan RA NU Raudlatu Shibyan 02 pada 23 Juli 1989. Kemudian berkembang mendirikan RA Muslimat NU 03. Melihat perkembangan yang semakin pesat, terang KH Chusnan sebagai pengurus yayasan juga ketua PCNU Kudus, para tokoh, kiai dan sesepuh berinisiatif membangun gedung untuk jenjang tingkat SMP/MTs. Hal ini didasari juga wilayah Kecamatan Bae baru ada sekolah setingkat MTs pada waktu itu hanya ada dua sekolah. akhirnya dengan penuh semangat, pengurus mendirikan MTs NU Raudlatu Shibyan ini tepat tanggal 16 Juni 1995 MTs Raudlatu Shibyan berdiri pada 16 Juni 1995 dengan jumlah siswa pertama 37 anak.

Untuk merealisasikan Program BPPPM NU Kab. Kudus dan Pengurus Madrasah NU Raudlatu Shibyan Peganjaran, untuk ikut serta dalam melaksanakan wajib belajar 9 tahun, hasrat wali murid dan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya setelah tamat SD atau MI. MTs NU Raudlatu Shibyan terletak di pinggir jalan yang menghubungkan Desa Peganjaran dan Singocandi. Potensi dasar di Desa Peganjaran ada 2 MI yaitu MI NU Raudlatu Shibyan 01, 02 dan 3 SD yaitu SDN Peganjaran 1, 2, 3 serta dari SDN dan MI sekitar luar Desa Peganjaran.<sup>1</sup>

#### PROFIL MADRASAH

Nama Sekolah	: MTs NU Raudlatu Shibyan
Alamat: Jalan	: Dewi Sartika No. 252
Desa	: Peganjaran
Kecamatan	: Bae
Kab/Kota	: Kudus
Nama & alamat Yayasan/ Penyelenggara sekolah :	
	LP. Ma'arif NU
	Kudus Jl. Pramuka No. 20 Mlati Kota
	Kudus Telp. 437546

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Sejarah MTs NU Raudlatu Shibyan Peganjaran, 15 November 2022.

2. NSS/NSM/NDS : 121233190035
3. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
4. Tahun didirikan : 1995
5. Tahun beroperasi : 1995
6. Badan Penyelenggara : Pengurus BPPPMNU Raudlatus Shibyan
7. Ketua BPPPMNU : H. Choiruzad, S.Pd.I.
8. Lembaga : Lembaga Ma'arif NU Kab. Kudus (Akte No.103/1986 )
9. Ketua Komite : H. M. Ali Mansur
10. Hari Libur : Hari Jumat
11. Waktu Belajar : Pagi dari dari Pukul 07.00 WIB s/d 13.30
12. Kepemilikan Tanah : Milik sendiri
  - a. Status tanah : Hak Pakai
  - b. Luas tanah : 1.811 M<sup>2</sup>
13. Status Bangunan :
  - a. Surat Ijin Bangunan : No. WK/5.c/PP.00.6/4046/1995
  - b. Luas Bangunan : 1000 M<sup>2</sup>.<sup>2</sup>

## 2. Kurikulum MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus

Kurikulum yang dipakai ialah K13 tergabung pada kurikulum MTs negeri dan kurikulum madrasah. Mulai Tahun 1999 s.d. 2006 sudah melaksanakan Ujian Nasional (UN) Tahun 2005 melaksanakan Akreditasi II dengan Predikat TERAKREDITASI A, jumlah nilai 1465. No. Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.17/2005.

Tahun 2009 melakukan Akreditasi III dengan Predikat TERAKREDITASI B. Tahun 2015 melaksanakan Akreditasi IV tanggal 12-13 Agustus 2015 dengan Predikat TERAKREDITASI A. Tahun 2021 melaksanakan Akreditasi V tanggal 6-7 September 2021 dengan Predikat TERAKREDITASI A jumlah nilai 92 No. 966/BAN-SM/SK/2021.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Profil Madrasah MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan, 15 November 2022.

<sup>3</sup> Dokumentasi Sejarah MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan, 15 November 2022.

**Tabel 4.1**  
**PROGRAM PENGAJARAN**

NO	MATA PELAJARAN	KELAS			
		VII	VII Tahfidh	VIII	IX
	<b>Muatan Lokal</b>				
1.	Bahasa Jawa	1	-	1	1
2.	Ke-NU-an	1	1	1	1
3.	Elektronika	1	-	1	1
4.	Tauhid	1	1	1	1
5.	Ta'limul Muta'allim	2	2	2	2
6.	Hadits	1	-	1	1
7.	Nahwu Shorof	2	2	2	2
8.	Fasholatan	1	1	1	1
9.	Tajwid	1	-	1	1
10.	Tahfidh	-	18	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>25</b>	<b>11</b>	<b>11</b>

NO	MATA PELAJARAN	KELAS			
		VII	VII Tahfidh	VIII	IX
	<b>Kelompok A</b>				
1.	Pendidikan Agama Islam				
	a. Qur'an Hadits	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlaq	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2
	d. SKI	2	2	2	2
2.	PKn	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	2	4	4
4.	Bahasa Arab	3	2	3	3
5.	Bahasa Inggris	4	2	4	4
6.	Matematika	4	3	4	4
7.	I P A	4	2	4	4
8.	I P S	4	2	4	4
	<b>Kelompok B</b>				
1.	Seni Budaya	2	-	2	2
2.	Penjaskes	2	2	2	2
3.	Prakarya	2	-	2	2
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>25</b>	<b>39</b>	<b>39<sup>4</sup></b>

<sup>4</sup> Dokumentasi Progam Pengajaran MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran, 15 November 2022.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Raudlatus ShibyanPeganjaran Bae Kudus

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Raudlatus ShibyanPeganjaran Bae Kudus adalah sebagai berikut;

#### a. Visi MTs NU Raudlatus ShibyanPeganjaran

Terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu mewujudkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dibidang imtaq dan iptek sebagai kader bangsa yang Islami dan sunny.

#### b. Misi MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kualitas baik akademis moral, sosial dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan pancasila.
- 2) Menanamkan nilai-nilai dan aqidah Islam Ahlussunnah Wal Jamaah serta pengamalannya.
- 3) Membekali peserta didik agar dapat mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

#### c. Tujuan MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran

- 1) Siswa memiliki landasan aqidah dan keiManan yang kokoh.
- 2) Siswa memiliki perilaku jujur, sopan, dan taat kepada orang tua dan guru serta menghargai temannya.
- 3) Siswa memiliki kesadaran dan keihlasan melaksanakan kewajiban dalam beribadah kepada Allah.
- 4) Siswa dapat mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga dan lingkungan.
- 5) Siswa selalu bersikap dan bertindak pada landasan, daya fikir, kreatif, inovatif dan ilmiah.
- 6) Siswa dapat menyalurkan bakat dan minat serta kemampuan berkompetensi dengan sekolah lain.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Raudlatus ShibyanPeganjaran, 15 November 2022.

#### 4. Ekstrakurikuler MTs NU Raudlatu Shibyan Pegajaran Bae Kudus

Tabel ekstrakurikuler 4.2

Agama	Umum	Ketrampilan	Kejuruan	Jumlah	Ekstrakurikuler		Kurikulum
					Jenis	Minggu	
100 %	100 %	-	-	-	1. Pramuka 2. Pencak Silat 3. Qiro'ah 4. Da'wah Training 5. Rebana		K13

##### a. Ekstrakurikuler Pramuka

Di Indonesia sendiri penggunaan istilah Pramuka baru ada dan dilantik kemudian digunakan pada tahun 1961. Pramuka memiliki kegiatan untuk melatih mental pemuda serta kiat menekankan pada tanggung jawab yang kuat, kedisiplinan yang ketat akan membuat karakter pemuda bangsa ini terbentuk dengan memiliki tujuan dan prinsip dan metode-metode, cara tertentu untuk kegiatan salah satu ekstrakurikuler yang bersifat wajib bagi seluruh peserta didik di MTs NU Raudlatu Shibyan.

##### b. Ekstrakurikuler Pencak Silat

Pencak silat ialah kegiatan seni bela diri yang menjadi warisan leluhur yang sudah mendahului dan harus dilestarikan, setiap pencak silat memiliki aliran yang berbeda-beda namun memiliki artian dan tujuan makna yang sama yaitu untuk menjaga diri dari kemungkarannya Ekstrakurikuler bela diri diikuti siswa kelas VII-VIII. MTs Raudlatu Shibyan memiliki aliran atau organisasi di bawah naungan Pagar Nusa. Dan setiap siswa bisa mengikutinya banyak prestasi yang ditorehkan untuk mengharumkan nama sekolah.

##### c. Ekstrakurikuler Rebana

Ekstrakurikuler Rebana ialah satu kesenian yang bernafaskan Islam, yang mana kegiatan rebana ini menjadi salah satu media dakwah yang sering dijumpai di kegiatan peringatan hari besar Islam, tasyakuran maupun perayaan yang lain. Keberadaan seni rebana sangat melekat pada kehidupan masyarakat di Kota Kudus, mulai dari pedesaan sampai perkotaan. Seni rebana menjadi salah satu ekstrakurikuler unggulan yang bersifat pilihan atau hanya yang berminat saja bagi seluruh siswa.

**d. Ekstrakurikuler Dakwah *Training***

Kegiatan dakwah *training* yang sudah berjalan di MTs NU Raudlatas Shibyaniah untuk mencari dan menumbuhkembangkan kemampuan dan nantinya akan terbiasa dan ketika sudah lulus akan siap untuk terampil di tengah masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut siswa akan semakin menjadi lulusan yang memiliki kualitas. Adapun kegiatannya ialah Mc, tahlil, tilawah, pembacaan shalawat nabi dan latihan mauidoh hasanah.

**e. Ekstrakurikuler Seni Tilawah Al-Qur'an**

Ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an ialah bacaan Al-Qur'an yang bertajwid diperindah oleh irama dan lagu. Ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an menanamkan nilai karakter di dalamnya. Ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an sudah diadakan sejak sekitar tahun 1997/1998, dan sering menjadi juara dalam tingkat Regional maupun Provinsi.

**B. Deskripsi Data Penelitian**

**1. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tilawah Al-Qur'an di MTs NU Raudlatas Shiban**

Pada berjalannya pengajaran seni tilawah Al-Qur'an, penulis terjun langsung ke lapangan untuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki arti di mana bentuk usaha dalam menggapai informasi dan dilaksanakan pada saat tidak kegiatan belajar dan mengajar. di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, yang bertujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.<sup>6</sup>

Bapak Abdul Manan menuturkan bahwasanya terkait mengenai latarbelakanag diadakannya kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an, sebagai berikut:

“Sebagai sekolah madrasah sudah semestinya Al-Qur'an sebagai dasar pembelajaran. Masak dalam sekolah umum saja terdapat ekstrakurikuler tilawah, sedangkan madrasah kok tidak. Maka dari itu sebagai sekolah madrasah yang notabnya berbasis Islami harus lebih dari itu. Maka daritu sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikulersen seni tilawah, rebana dan lainya untuk melestarikan kebudayaan Islam.

---

<sup>6</sup> Trianto Ibnu Badar at-Taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Depok: Kencana, 2017), 334.

Ekstrakurikuler tilawah sudah diadakan sejak sekitar tahun 1997/1998. Kebetulan dulu dilatih pertama oleh Pak Mustain kemudian Pak Abdurrahman dan sekarang Pak Ali Musyafa’.”<sup>7</sup>

Siswa di MTs NU Raudlatus Shibyan diwajibkan bisa baca tulis, Karena itu menjadi salah satu inti nilai yang diajarkan di MTs NU Raudlatus Shibyan yaitu pengajaran terdapat pada sekolah ini dan sekolah lainnya yang menekankan sisi religiusitas.

Pada perkembangannya, sekolah non madrasah juga mulai memberlakukan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung mata pelajaran keagamaan karena mata pelajaran keagamaan itu wajib diajarkan di lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mendukung itu, lembaga sekolah non madrasah juga memberlakukan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung mata pelajaran keagamaan salah satunya pembelajaran Al-Qur’an. Sehingga menambah kualitas mahasiswa disini yang lain bisa meningkatkan daya saing lembaga sekolah di Indonesia. Dalam hal ini, madrasah juga lebih mampu melaksanakan, karena adanya kompetisi antar sekolah untuk meraih prestasi bagi siswa.

Dalam hal ini, madrasah juga memiliki amanah yang lebih besar ketimbang sekolah non madrasah, yaitu dalam hal pembelajaran Al-Qur’an dan tambahannya, seperti seni tilawah. Bapak Mustain adalah pelatih yang mempunyai kompetensi seni tilawah Al-Qur’an, yang berasal Desa Peganjaran. Karena sering juara dibidang perlombaan MTQ, baik tingkat regional maupun lokal. Bapak Mustain adalah pelatih atau pembina ekstrakurikuler seni tilawah yang pertama kalinya. Semenjak Bapak Mustain sudah tidak sanggup untuk melatih karena kesibukannya menjadi Pegawai Negeri Sipil, maka pembina ekstrakurikuler seni tilawah dilanjutkan oleh Bapak Abdurrahman, yang bertempat tinggal di Desa Peganjaran, tepatnya di Dusun Blender dan menjadi guru mengaji di daerah tersebut. Bapak Abdurrahman juga mempunyai pengalaman pada seni tilawah Al-Qur’an, yang juga sering menjadi dewan juri di ajang perlombaan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ).

Kemudian, Bapak Ali Musyafa’ seorang yang mempunyai kompetensi dibidang seni tilawah Al-Qur’an, dan banyak melatih

---

<sup>7</sup>Abdul Manan, Wawancara oleh penulis, 15 November 2022, Wawancara 1, transkrip.

ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an di berbagai sekolah dari tingkatan SD/MI, SMP/MTS. Sekarang Bapak Ali Musyafa' menjadi ketua Jamiyah Qurro wal Huffadz (JQH) di Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus.<sup>8</sup>

Selanjutnya, pelaksanaan seni tilawah Al-Qur'an ini mempunyai sebuah tujuan, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Abdul Manan selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

“Untuk seni tilawah Al-Qur'an tujuannya ialah namanya tilawah itukan terutama dari segi sudut pandang seni keindahan dari Al-Qur'an itu sendiri. Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi wadah minat dan bakat peserta didik MTs NU Raudlatus Shibyan untuk dijadikan sarana mengasah kemampuan bakat dan minat di bidang seni tilawah Al-Qur'an. Selain itu, ekstrakurikuler ini sebagai sarana pembentukan nilai karakter.”<sup>9</sup>

Di samping mengasah kemampuan bakat peserta didik MTs NU Raudlatus Shibyan, tujuan pembelajaran ekstrakurikuler ini untuk membantu siswa memahami pendidikan arab yang memiliki keterkaitan dengan tilawah dan untuk menjaga kalam Allah dan kitab suci Al-Qur'an agar bisa meluaskan pembacaan keilmuan mengenai Al-Qur'an.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa kelas VII-IX MTs NU Raudlatus Shibyan diberi keleluasaan dalam menentukan pilihan akan diikutinya. Proses pemilihan kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan saat siswa kelas VII. Peserta didik diberi formulir yang diisi oleh peserta didik terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti dan sifatnya wajib. Sehingga, ketika peserta didik sudah memilih salah satu kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik harus mengikuti kegiatan itu sampai selesai.

Dalam hal ini, peserta didik yang masuk ke MTs NU Raudlatus Shibyanitu memiliki daya tarik yang berbeda-beda terkait dengan mengembangkan *skill* masing-masing, ada yang tertarik pencak silat, seni tilawah Al-Qur'an, dan rebana. Salah satu ketertarikan itu adalah ketertarikan untuk mendalami seni tilawah Al-Qur'an. Maka, MTs NU Raudlatus Shibyanuntuk

---

<sup>8</sup> Manan, Wawancara oleh penulis, 30 November 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>9</sup> Manan, Wawancara oleh penulis, 15 November 2022, wawancara 1, transkrip.

memfasilitasi peserta didik dengan membuka kegiatan ekstrakurikuler ini.<sup>10</sup>

Selanjutnya, beliau memberikan pemaparan dari hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manan, sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur’an dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 15.30 setelah sholat Ashar dan dilaksanakan di dalam kelas.”<sup>11</sup>

Pelaksanannya dimulai sore hari, karena menyesuaikan jadwal dari Bapak Ali Musyafa’ selaku Pelatih atau Pembina ekstrakurikuler seni tilawah. Pengajaran tilawah Al-Qur’an ini dilaksanakan dua minggu sekali, yang mana diikuti oleh peserta didik kelas VII-IX sebanyak 10-15 siswa, baik laki-laki atau pun perempuan.<sup>12</sup>

MTs NU Raudlatu Shibyan memiliki kebijakan dengan mengangkat Bapak Ali Musyafa’ yang berasal dari luar MTs NU Raudlatu Shibyan untuk menjadi Pembina atau Pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah yang ada di madrasah.<sup>13</sup> Karena pengampu kegiatan ekstrakurikuler memang berasal dari pengajar diluar MTs NU Raudlatu Shibyan.

Bapak Ali Musyafa’ membina kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur’an di MTs NU Raudlatu Shibyan cukup lama, kurang lebih sejak tahun 2006 atau 2007 sampai sekarang.<sup>14</sup> Bapak Ali Musyafa’ selaku Pembina atau Pelatih kegiatan ekstrakurikuler, menjelaskan mengenai materi yang diberikan pada pengajaran tilawah Al-Qur’an, sebagai berikut:

“Ada dua materi. *Pertama* materi tentang tilawah. Sedangkan, materi *kedua* tentang *murottal*. materi tentang tilawah itu yang sering dipakai di dalam kegiatan acara-acara keagamaan, sehingga prioritasnya ada disitu supaya nanti misal ada acara, ada yang bisa tampil qiro. Kalau di Madrasah itu kan ada kegiatan dakwah *training* dan juga pengajian setiap Jumat Legi. Jadi, disitu ada yang bertugas sebagai petugas membaca ayat suci Al-Qur’an, itu nanti bisa tampil masing-masing perkelas. Sedangkan, yang *murottal*

<sup>10</sup> Hasil Observasi di MTs NU Raudlatu Shibyan, 30 November 2022.

<sup>11</sup> Manan, Wawancara oleh penulis, 15 November 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>12</sup> Hasil Observasi di MTs NU Raudlatu Shibyan, 30 November 2022.

<sup>13</sup> Hasil Observasi di MTs NU Raudlatu Shibyan, 30 November 2022.

<sup>14</sup> Ali Musyafa’, Wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 2, transkrip.

karna tuntutan dalam setiap ajang perlombaan (MTQ) maka menyiapkan calon-calon peserta MTQ. Ada juga meteri tambahan yaitu mempelajari variasi-variasi atau cengkok terbaru dari para Qori' masyhur seperti Syeikh Mahmood Shahat, Syeikh Hamed Ali Zadeh, dan para masyaikh qurra' yang lain.”<sup>15</sup>

Tilawah memiliki pengertian bacaan. Secara istilah tilawah membaca Al-Qur'an dengan jelas dan berhati-hati lebih mudah dalam memahami makna ayat yang dibaca.<sup>16</sup> Sedangkan seni tilawah Al-Qur'an dapat disebut dengan istilah *Naqhom Al-Qur'an*. Adapun *Naqhom* adalah kata yang berasal dari bahasa Arab yang artinya lagu atau irama.<sup>17</sup>

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa kelas VII-IX MTs NU diberi kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti. Proses pemilihan kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan ketika siswa masih berada di kelas VII. siswa diberi formulir yang diisi oleh peserta didik terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti dan sifatnya wajib. Sehingga, ketika peserta didik sudah memilih harus mengikuti kegiatan itu sampai selesai.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan tilawah Al-Qur'an itu hanya berfokus pada pembelajaran seni qiroah. Sedangkan materi tentang murottal, itu hanya diajarkan ketika peserta didik akan mengikuti perlombaan. Selain itu, alasan dari fokus pembelajaran adalah materi qiroah itu dikarenakan ketika peserta didik sudah menguasai seni qiroah, peserta didik akan lebih mudah untuk belajar murottal dibandingkan peserta didik diajarai murottal, peserta didik akan mengalami kesulitan belajar qiroah.

Selain itu, alasan dari fokus kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an adalah kebutuhan masyarakat dalam seni qiroah itu lebih banyak ketimbang kebutuhan terhadap seni murottal. Peserta didik yang bisa seni qiroah itu lebih dibutuhkan dalam kegiatan masyarakat seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Selapanan, dan Pengajian. Untuk acara sekolah sendiri seperti kegiatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Selapanan, dan Pengajian

---

<sup>15</sup> Musyafa', Wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>16</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 3.

<sup>17</sup> M. Misbakul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawah Qur'an dilengkapi Tajwid dan Qasidah* (Surabaya: Apollo Surabaya, 1997), 30.

Jumat Legi.<sup>18</sup> Selanjutnya, metode yang digunakan oleh Bapak Ali Musyafa' dalam menyampaikan materi saat kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an, sebagai berikut:

“Cara yang dipakai masih menggunakan metode turun temurun dari guru saya yaitu dengan cara guru memberikan contoh beberapa kali lalu siswa disuruh menirukan dan mengulangi secara bersama-sama. Diulangi terus menerus sampai bisa paham lagunya dan bisa menirukan, paling tidak mendekati apa yang diajarkan oleh guru.”<sup>19</sup>

Bapak Ali Musyafa' memberikan metode keteladanan dan pembiasaan dengan cara memberikan contoh kepada peserta didik untuk menirukan dan mengulangi bersama-sama. Metode keteladanan ditunjukkan dengan cara memberi contoh bacaan Al-Qur'an berupa makhorijul huruf yang benar, kemudian memberi pemahaman kepada peserta didik tentang tanggung jawab untuk membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai hukum-hukum tajwid. Tidak hanya itu, Bapak Ali Musyafa' mengajarkan peserta didik untuk menunjukkan gerak bibir yang sesuai dengan makhroj, memberikan keteladanan berupa gestur ketika menarik nafas atau pun mengeluarkan nafas. Sedangkan, dalam metode pembiasaan Bapak Ali Musyafa' mengulang-ulang materi qiroah dalam satu bait kemudian Bapak Ali Musyafa' memenggal beberapa bagian. Satu ayat yang seharusnya dibaca tiga penggalan, tetapi Bapak Ali Musyafa' menjadikan lima penggalan. Hal ini dibiasakan oleh Bapak Ali Musyafa', yang mana dibacakan di depan para peserta didik.

Kedua metode tersebut dikolaborasi dengan metode demonstrasi, di mana peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an itu diminta untuk mempraktikkan apa yang sudah diajarkan oleh Bapak Ali Musyafa'. Dalam praktiknya, peserta didik mengikuti bacaan Bapak Ali Musyafa' satu per satu, di mana dibacakan terus diikuti. Sedangkan, perpaduan dengan metode imitasi adalah dengan memberi contoh kepada peserta didik dengan membacakan memenggal ayat Al-Qur'an menjadi tiga sampai empat bagian dalam satu bait, yang selanjutnya peserta didik menirukan apa yang telah dicontohkan Bapak Ali Musyafa'.

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi di MTs NU Raudlatul Shiblyan, 30 November 2022.

<sup>19</sup> Musyafa', Wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 2, transkrip.

Strategi yang ditunjukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an adalah strategi *inquiry*, di mana guru atau pelatih memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik menjadi sumber belajar, tetapi tidak mengesampingkan strategi *ekspository*, di mana siswa juga diminta untuk mempraktikkan secara langsung apa yang sudah diberikan oleh pelatih.

Selain itu, ada juga faktor pendukung dan hambatan bagi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an, sebagaimana penjelasan Bapak Ali Musyafa':

“Faktor peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an yang *pertama*, karena peserta didik mempunyai kemampuan dan bakat dibidang seni tilawah atau pernah menjuarai MTQ di tingkat MI/SD. *Kedua*, karena peserta didik ingin belajar tentang seni tilawah Al-Qur'an. *Ketiga*, ada dorongan atau ajakan dari orang tua atau teman sehingga peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>20</sup>

Berkaitan pemaparan oleh Bapak Ali Musyafa' di atas, setiap peserta didik mempunyai minat dan bakat, bedanya kalau bakat itu dimiliki sejak lahir sedangkan minat itu atas keinginan individu untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan kapasitas masing-masing untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran seni tilawah Al-Qur'an.

peserta didik inilah yang menjadi salah satu faktor pendukung terbentuknya suatu pembelajaran seni tilawah Al-Qur'an di MTs NU Raudlatus Shibyanyang dibentuk dan dijalankan oleh guru pembina ekstrakurikuler. Maka, apabila bakat dan minat peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan lagu tilawah tidak ada lagi, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler juga tidak akan terealisasi dengan baik. Selanjutnya, faktor penghambatnya, sebagai berikut:

“Alhamdulillah, untuk selama ini ketika kegiatan pelatihan dimulai semua peserta didik yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an melaksanakan dengan tertib, namun kalau memang ada yang melanggar biasanya saya kasih peringatan dari mulai peringatan secara lisan, skors untuk tidak ikut undangan tapi jika masih parah akan saya keluarkan dari ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an. Sedangkan, pelaksanaan selama ini

---

<sup>20</sup> Musyafa', Wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 2, transkrip.

mengenai kurangnya minat peserta didik dan kurangnya pendukung seperti kurangnya *micropone*, *speaker*, dan masih adanya peserta didik yang sulit menyerap materi dengan cepat.”<sup>21</sup>

Menurut Bapak Ali Musyafa’ terdapat peserta didik yang tidak memiliki kesungguhan belajar. Peserta didik ini lebih suka mengobrol dan menjadi tidak tenang ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, sehingga Bapak Ali Musyafa’ memberikan teguran secara lisan. Selanjutnya, pada tahap yang paling tinggi adalah peserta didik akan dikeluarkan dari kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur’an.

Sedangkan, kurang minatnya peserta didik dalam ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur’an ini dikarenakan peserta didik menyadari tidak mempunyai kemampuan bakat dibidang tarik suara. *Kedua*, karena peserta didik masih belum lancar saat membaca Al-Qur’an karena sebagian peserta didik ada yang dari latar belakang sekolah non madrasah. *Ketiga*, karena kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur’an dilaksanakan setelah kegiatan belajar formal maka peserta didik sesampai di rumah langsung istirahat karena kelelahan.

Selanjutnya, sarana dan prasarana seperti *microphone* dan *speaker* yang tidak memadai atau tidak maksimal juga merupakan kendala kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur’an. Karena jika kurang maksimal ketersediaan sarana dan prasarana maka akan menghambat proses belajar dan mengajar.

Banyak peserta didik yang tidak sabar dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur’an, yang menjadikan sulit menyerap materi dengan cepat. Faktanya, belajar tilawah memerlukan, kesabaran, ketekunan, serta tanggung jawab. Memperdalam pengetahuan tentang tilawah juga memerlukan kerja sama, kesediaan berbagi antar peserta didik dalam hal saling mendengarkan, berlatih bersama, saling meluruskan dan saling membimbing. Hal ini juga tentu sangat mungkin ketika didukung oleh kesadaran religiusitas peserta didik bahwa mempelajari Al-Qur’an merupakan ibadah yang sangat mulia dalam pandangan Islam.

Dalam hambatan tersebut, solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi adalah pada waktu pelaksanaan

---

<sup>21</sup> Musyafa’, Wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 2, transkrip.

kegiatan ekstrakurikuler tilawah yang semula sore hari dipindah pada waktu pagi hari atau sebelum kegiatan pembelajaran formal dimulai. *Kedua*, sekolah mewajibkan peserta didik kelas VII-VIII mengikuti ekstrakurikuler tilawah. Tujuannya agar peserta didik ketika diminta untuk mengisi pembacaan ayat suci Al-Qur'an bisa diamalkan di masyarakat. *Ketiga*, sarana prasarana pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler tilawah dipenuhi agar proses transfer ilmu mudah terserap pada peserta didik.

Setelah peneliti melakukan wawancara di MTs NU Raudlatus Shibyan, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an rata-rata sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an. Namun dari peserta didik yang antusias itu kemudian memiliki kendala sebagaimana yang di jelaskan di atas Seperti tidak sabar, tidak fokus sehingga rame sendiri atau tidak tenang. akan tetapi itu hanya sebagian kecil dari keseluruhan. Keseluruhan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tilawah dengan antusias artinya secara tanggung jawab peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dari awal hingga akhir. Selain itu, peserta didik juga mengalami sebuah kesulitan tentunya.

"Karena ingin belajar tilawah dan mengasah kemampuan yang saya miliki. Untuk kesulitannya terletak pada variasi atau cengkok karena banyak variasi dan cengkoknya maka harus direkam dan dipelajari di rumah. Tidak hanya itu, kesulitannya lagi terletak pada pernafasan karena nafas saya pendek dan ada irama ayat agak panjang jadi extra latihan pernafasan."<sup>22</sup>

Dengan demikian, adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau madrasah sangat membantu siswa untuk membantu menemukan bakat yang dimilikinya. Ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an ini sangat penting untuk diikuti dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan agama Islam untuk membentengi siswa dari pengaruh budaya Barat yang banyak bertentangan dengan norma-norma agama, khususnya norma agama Islam.

Salah satu bagian yang sangat penting dalam seni tilawah Al-Qur'an, ialah nafas. Qori atau qoriah yang mempunyai nafas Panjang akan tenang dan sempurna dalam bacaannya. Oleh

---

<sup>22</sup> Surya Pradipta, Wawancara oleh penulis, 17 November 2022, wawancara 4, transkrip.

karena itu, seorang qori atau qoriah harus berusaha meningkatkan kemampuan nafas agar bisa memiliki nafas panjang. Cara memelihara nafas agar tetap kuat dan panjang adalah dengan cara senam pernafasan, lari, dan berenang

Selanjutnya, manfaat mengikuti kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur`an, dengan benar dan suara yang indah. Dan juga mengetahui macam-macam ilmu naghham Al-Qur`an seperti irama *bayyati*, *Hijaz*, *nahwand*, *rast* dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Irama *bayyati* merupakan Maqam yang sangat populer di Mesir, biasa dibawakan untuk memulai dan mengakhiri bacaan. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tilawah di MTs NU Raudlatus Shiblyan Maqam ini di terapkan dalam surat al-alaq ayat 1-8 dan ayat 19.

Irama *Hijaz* merupakan Maqam yang menggambarkan tarikan khas ketimuran, terkesan sangat indah, lagu aslinya mendasar, sebagian orang mengatakan maqam ini sering dikumandangkan oleh penggembala onta dipadang pasir. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tilawah di MTs NU Raudlatus Shiblyan Maqam ini di terapkan dalam surat al-alaq ayat 9-14.

Lagu *Nahawandd* merupakan Maqam yang mempunyai karakteristik sedih. Lagu ini sangat sesuai untuk melantunkan syair-syair atau ayat-ayat yang bernuansa kesedihan. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tilawah di MTs NU Raudlatus Shiblyan Maqam ini di terapkan dalam surat al-alaq ayat 14-17.

Irama *rost* merupakan maqam yang merupakan jenis yang paling dominan bahkan merupakan maqam dasar. karakteristik lagu ini dinamis dan penuh semangat. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tilawah di MTs NU Raudlatus Shiblyan Maqam ini di terapkan dalam surat al-alaq ayat 18.<sup>24</sup>

Dari beberapa penjelasan yang telah diuraikan penulis, yang memegang peranan penting bagi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur`an yaitu pada proses pelaksanaannya. Proses pelaksanaannya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya interaksi antara pembina dan peserta didik dalam proses pembelajaran seni tilawah Al-Qur`an. Kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur`an dilaksanakan

---

<sup>23</sup> Noval Syaifuddin, Wawancara peserta didik oleh penulis, 17 November 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>24</sup> Musyafa', Wawancara oleh penulis, 07 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

setiap hari Sabtu, dimulai pukul 15.30 WIB di dalam kelas MTs NU Raudlatas Shibyan Peganjaran Bae Kudus.

## 2. Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tilawah Al-Qur'an di MTs NU Raudlatas Shibyan

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan dalam mencari nilai-nilai pengajaran dan menumbuhkembangkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa sehingga menjadi pribadi yang positif. agar menghasilkan manfaat untuk semuanya.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ali Musyafa' selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah mengenai proses pembinaan nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler seni tilawah/Qiro'ah adalah sebagai berikut:

“Pembinaan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an dilakukan mulai dari pengenalan, pembiasaan, dan pengaplikasian. Pengenalan dimulai dari penyampaian materi, pembiasaan dimulai dari pembiasaan berperilaku peserta didik dalam kesehariannya serta pengaplikasiannya, yang mana peserta didik mengaplikasikan dan melakukan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>26</sup>

Urutan dalam pembinaan karakter adalah biasanya dimulai dari pemahaman terhadap sesuatu yang baik. Kemudian, yang kedua adalah melaksanakan terhadap sesuatu yang baik. Terakhir adalah mencintai atau menyukai melaksanakan sesuatu yang baik. Dengan adanya sebuah pembinaan, peserta didik dibiasakan dalam membaca Al-Qur'an secara tartil. Dari kegiatan tersebut diharapkan peserta didik terbiasa menggunakan irama atau lagu sehingga menambah baiknya Al-Qur'an ketika di dengarkan orang lain dan selalu melakukan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan irama tertentu. Jadi tidak hanya membaca secara biasa atau tanpa irama. Kemudian di harapkan dari kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an peserta didik menjadi mencintai atau menyukai terhadap seni tilawah Al-Qur'an. Jadi peserta didik itu mengenal terlebih dahulu tentang seni tilawah

---

<sup>25</sup> Sofyan Mustoip, Zulela MS, dan Muhammad Japar, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 54.

<sup>26</sup> Musyafa', Wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 2, transkrip.

kemudian mau melakukan dan yang terakhir peserta didik mencintai seni tilawah. Jadi kalau sudah cinta peserta didik akan terbiasa tanpa harus menyengaja..

Selain itu, ada beberapa nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah. Berikut penjelasannya:

“Nilai-nilai karakter yang dikembangkan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah/Qiro’ah antara lain yaitu, religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli, dan percaya diri.”<sup>27</sup>

Dengan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan yang dipadukan dengan metode demonstrasi dan imitasi. Didapatkan hasil dan pengembangan nilai-nilai karakter seperti: karakter religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli, dan percaya diri.

Karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur’an terlihat dari pembiasaan terhadap peserta didik pada saat hendak belajar seni tilawah Al-Qur’an, di mana peserta didik membaca Al-Qur’an dan harus sudah mempersiapkan diri dengan rangkaian aktivitas seperti, Peserta didik harus berwudlu. Jadi ketika dalam pembelajaran peserta didik harus dalam keadaan suci. Peserta didik dan pembina memulai dengan berdoa. Dimulai dari surat *al-fatihah* di lanjutkan dengan doa membaca Al-Qur’an yaitu.

“كَلَامٌ قَدِيمٌ لَا يُمَلُّ سَمَاءُ عَنْهُ تَنْزَهُ عَنْ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَبَيِّنَةٍ”

Proses pembelajaran berlangsung khidmat dan serius. Selama kegiatan belajar tidak diperbolehkan bagi peserta didik untuk bermain-main. Peserta didik mengakhiri kegiatan belajar dengan doa tasbih dan hamdalah. Proses ini berlangsung secara terus menerus sehingga merupakan tempaan secara tidak langsung terhadap karakter peserta didik. Kebiasaan tersebut secara terus menerus dilaksanakan sampai menjadi kebiasaan yang melembaga dalam diri setiap peserta didik. Melembaganya sifat, sikap, dan perilaku terpuji pada diri peserta didik itulah yang kemudian membentuk kepribadian mereka menjadi tetap religius.

karakter disiplin yang tertanam dalam benak peserta didik berupa kebiasaan peserta didik untuk datang tepat waktu dalam

---

<sup>27</sup> Musyafa', Wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 2, transkrip.

kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an. Karena peserta didik terinspirasi oleh Bapak Ali Musyafa' yang menunjukkan ketepatan waktunya ketika datang ke sekolah. Dengan menggunakan metode keteladanan yang dilakukan oleh Bapak Ali Musyafa' itu artinya menginspirasi peserta didik bahwa tepat waktu itu sesuatu yang baik dan harus dilaksanakan. Selain itu, dalam pembelajaran tilawah itu juga menuntut disiplin ketika melagukan atau melantunkan ayat yang satu dengan ayat yang lain dalam Al-Qur'an. Pengetahuan tentang naghom itu kapan *bayyati* digunakan, kapan *Hijaz* digunakan, dan seterusnya itu menanamkan kepada peserta didik bahwa mereka itu harus disiplin sesuai dengan fungsi atau tujuan yang mereka dapatkan.

Karakter jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan. Hal ini pembina bertanya tentang materi apa yang dipelajari dalam pertemuan sebelumnya. Lalu peserta didik menjawab dan menjelaskan sampai mana materi yang sudah disampaikan dan yang belum disampaikan. Dari awal masuk sudah diajarkan untuk berkarakter baik. Ketika karakter jujur tumbuh dalam diri peserta didik maka akan membuat peserta didik mudah untuk diarahkan kepada hal-hal yang positif.

Karakter tanggung jawab ialah perilaku dan sikap peserta didik untuk menjalankan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri. Ketika di rumah, peserta didik latihan sendiri dari apa yang sudah diajarkan oleh Bapak Ali Musyafa'. Seperti ketika guru atau pembina menyampaikan materi ke peserta didik, kemudian pembina menunjuk salah satu peserta didik untuk mengulangi apa yang pembina contohkan. Tujuannya adalah memberi pemahaman kepada peserta didik tentang tanggung jawab untuk membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai hukum-hukum tajwid.

Karakter peduli terhadap sesama yaitu tindakan dan sikap yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain. Dalam hal ini, pada saat temannya yang belum bisa atau nadanya kurang pas pada ayat tersebut, temannya membenarkan atau mencontohkan bagaimana lagu yang benar. Perkataan dan tindakan peserta didik yang menyebabkan peserta didik lainnya merasa senang dan aman atas kehadirannya, termasuk bentuk yang menjadikan sikap dan tindakan yang menunjukkan kepedulian.

Karakter percaya diri sebagaimana sikap yakin terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Dalam hal ini, peserta didik tampil dalam acara sekolah atau sebuah

perlombaan, di mana peserta didik yakin tanpa rasa ragu dan malu terhadap dirinya ketika tampil dalam kegiatan di sekolah atau disebuah perlombaan.<sup>28</sup>

Setelah peserta didik dibiasakan kemudian melakukan dan mencintai kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah dan penjelasan-penjelasan tentang karakter di atas dalam ekstrakurikuler seni tilawah. Maka, hasilnya melembaga dalam kehidupan sehari-hari seperti;

Dalam karakter religius setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tilawah peserta didik merasa termotivasi untuk selalu membaca Al-Qur'an dengan irama dan senantiasa berwudlu saat membaca Al-Qur'an serta Perasaan akan kedamaian dan ketenangan saat membaca Al-Qur'an. Mengamalkan dalam kegiatan pengajian dan perasaan selalu ingat kepada Allah.

Dalam karakter disiplin setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tilawah peserta didik dalam membaca Al-Qur'an termotivasi untuk membaca sesuai dengan aturan membaca yang benar serta tertib saat melagukan Al-Qur'an. Sedangkan, dalam karakter jujur peserta didik senantiasa paminat jika berpergian dengan alasan yang sebenarnya kepada orangtua.

Dalam karakter tanggung jawab setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tilawah peserta didik termotivasi diri untuk selalu berlatih mandiri dari apa yang telah diajarkan pembina. Melaksanakan tanggung jawab sebagai peserta didik untuk mematuhi perintah guru. Sedangkan dalam karakter peduli peserta didik termotivasi untuk selalu perhatian kepada teman yang membutuhkan perhatian atau bantuan. Seperti mengingatkan teman jika ada kesalahan atau kekurangan dalam belajar. Selanjutnya dalam karakter percaya diri, peserta didik termotivasi untuk tampil percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dengan irama dan selalu berupaya untuk mencoba melakukannya secara istiqomah dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik dalam membaca Al-Qur'an merasa penuh hikmat, merasa senang dan cinta terhadap Al-Qur'an. ketika disuruh untuk menggulangi apa yang dicontohkan pembina, peserta didik berani untuk menggulangi apa yang disuruh oleh pembina.<sup>29</sup> dari situlah timbul rasa percaya diri.

---

<sup>28</sup> Hasil Observasi di MTs NU Raudlatus Shibyan, 30 November 2022.

<sup>29</sup> M. Iqrom Muqorobin, Wawancara oleh penulis, 07 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

Tidak lepas dari penjelasan di atas oleh Bapak Ali Musyafa' mengenai nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Berikut bentuk dari penanaman nilai-nilai karakter:

“Bentuk pengaplikasian nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an ini dengan cara disisipkan maksud beberapa ayat yang dipelajari tentang penafsiran nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut disampaikan. Jadi, tidak sebatas belajar iramanya saja tapi diselingi penyampaian maksud ayat tersebut dan nilai-nilai yang terkandung sehingga peserta didik sedikit memahami ayat tersebut dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>30</sup>

Jadi, bentuk pendidikan yang dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan diperuntukkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya, dan nantinya akan dikembangkan dengan sendirinya, terkait demikian hal ini menjadikannya siswa dapat merangsang dan memupuk semangat yang ada, baik dari segi mental dan pengetahuan akan mulai muncul dari kegiatan tersebut. Peran guru sebagai pembimbing juga akan sebagai mentor untuk menentukan baik salahnya apa yang dilakukan oleh siswanya. Maka hal ini perlu adanya keseriusan dalam membina sehingga akan dampak yang positif bagi diri siswa dan untuk kebaikan madrasah.

Hal yang menarik pada ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an yakni prestasi yang telah diraih. Berikut penjelasannya:

“Alhamdulillah, dari awal ku melatih sampai sekarang banyak memenangkan berbagai ajang perlombaan dari juara satu, dua, dan tiga itu sering, baik di cabang murottal atau tilawah. Sudah beberapa kali mewakili Kudus ditingkat Provinsi baik putra maupun putri.”<sup>31</sup>

Dengan demikian, targetnya dalam waktu kurang lebih dua bulan sudah bisa menyelesaikan satu *maqro'* (pembagian ayat) menguasai lagu mulai dari *taawudz* sampai *tasdiq*. Akan tetapi, biasanya kalau ada perlombaan MTQ ada *maqro'* atau surat yang

---

<sup>30</sup> Musyafa', Wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>31</sup> Musyafa', Wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 2, transkrip.

ditentukan maka peserta didik dalam satu minggu sudah bisa menguasai *maqro'* yang dibacakan saat lomba..

Penjelasan tersebut salah satu bukti dari faktor internal (peserta didik), sebagaimana rasa percaya diri sikap yakin terhadap diri sendiri atas pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Hal ini, siswa sangat amat yakin terhadap dirinya ketika akan tampil disebuah perlombaan.

Menilik pembahasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan dasar adanya dukungan yang diberikan oleh pihak luar, baik itu pengurus, pengasuh maupun alumni serta dorongan semangat dari individu peserta didik yang menjadikan lebih mudah tercapainya proses pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler. Dilihat segi manfaatnya, kegiatan ekstrakurikuler peserta didik biasanya dikumpulkan sesuai dengan bidang minat dan bakat dari peserta didik tersebut. Hal ini memungkinkan pendidik akan lebih mudah menanamkan pendidikan karakter karena peserta didik yang mengikuti sudah didasari dengan rasa penasaran atau keraguan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tilawah Al-Qur'an di MTs NU Raudlatul Shibyan**

##### **a. Analisis Sejarah**

Sejarah munculnya lagu-lagu Al-Qur'an diklaim berkaitan erat dengan nyanyian nenek moyang bangsa Arab. Tradisi seni suara demikian dipercaya sebagai tradisi orang Arab yang semula digunakan sebagai penghilang penat dan lelah setelah bekerja keras seharian. Hal ini karena hiburan bagi bangsa Arab kala itu ialah mendengarkan nyanyian-nyanyian yang dilantunkan oleh para penyanyi di saat istirahat, dan kemudian digunakan untuk melagukan Al-Qur'an

Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Anne Rasmussen mngedepankan pada ingatan tentang lirik arab yang sekarang menjadi kesenian dan digemari oleh penduduk Islam dikarenakan suaranya akan menyentuh ke hati bagi para pendengarnya. Di Indonesia dengan penduduk mayoritas Islam perempuan memiliki posisi yang sama dengan laki-laki dalam melantunkan musik Arab seperti mengikuti ajang MTQ cabang tilawah Al-Qur'an seperti

yang diterapkan oleh Hj. Maria Ulfah selaku qoriah Internasional.<sup>32</sup>

Melihat sejarah Kaitanya melagukan atau menyenandungkan Al-Qur'an tidak lepas dari ajaran Rasulullah yang telah termaktub dalam beberapa haditsnya yang telah diriwayatkan kepada para sahabat, tabi'at-tabi'in dan sampai sekarang.<sup>33</sup> Ketika tahun 540 M, atau waktu itu didirikan "SUQUAIDZ" (Pasar Seni) yakni tempat mengadakan lomba Sastra Arab. Pada saat itu para Penyair tidak mampu menyampaikan hasil karyanya sendiri di depan para dewan hakim karena mereka tidak memiliki suara yang merdu, akan tetapi mereka mendatangkan biduan-biduan yang memiliki suara emas untuk menyenandungkan syairnya di depan para dewan hakim.<sup>34</sup>

Seni baca Al-Qur'an atau dikenal dengan nama *An-Naghom fil Qur'an* maksudnya adalah melagukan bacaan Al-Qur'an. sedangkan seni itu sendiri adalah sebagian dari rasa yang lahir dari dalam rohani manusia.<sup>35</sup> Jadi seni baca Al-Qur'an adalah bacaan-bacaan Al-Qur'an yang dilagukan yang lahir dari sebagian rasa yang ada dalam rohani manusia.

Dalam pembacaannya irama yang dikeluarkan akan memberikan rasa yang nyaman, dan begitu enak didengarkan, yang selalu dirindukan jutaan umat manusia yang didengarkan melalui frasa kemudian tumbuh kedalam hati dan menjadi satu dari kesatuan cinta.

Seni Tilawah Al-Qur'an adalah kalimat yang bertajwid kemudian dilafalkan dalam sebuah irama lagu. Terkait demikian hal emacam ini bisa dipelajari secara kontinue dan terus menerus, mulai dari teori yang dijelaskan dan memperlihatkan bacan-bacaan yang indah dan enak dindengar.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an di madrasah MTs NU Raudlatus Shiblyandi dalam kurikulum. terdapat mata pelajaran yang mendukung peserta didik dalam mempelajari

---

<sup>32</sup> Maria Ulfa Rohmawati, "Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an: Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 34.

<sup>33</sup> Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an* (Solo: ZamZam, 2013), 15.

<sup>34</sup> M. Misbakul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawah Qur'an dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo Surabaya, Cetakan Ketiga 1997), 18.

<sup>35</sup> Mujab, *Ilmu Naghah Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, 11.

pembelajaran Al-Qur'an yaitu mata pelajaran Al-Qur'an hadist dan mata pelajaran ilmu tajwid. Mata pelajaran Al-Qur'ah Hadits ialah hal yang paling memiliki keterkaitan antara ilmu agama dengan sumber ajaran Islam dan menjadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup> Sedangkan Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui kaidah dan cara membaca (membunyikan) huruf-huruf Al-Qur'an secara baik dan juga benar.<sup>37</sup> Ilmu tajwid adalah sebuah disiplin ilmu yang menguraikan dan mempelajari cara bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam mata pelajaran tersebut dan di dalam kurikulum tidak terdapat pembelajaran mengenai membaca Al-Qur'an dengan lagu. maka MTs NU Raudlatus Shiblyan sebagai madrasah yang notabenehnya sekolah berbasis agama Islam maka sudah sewajarnya untuk melestarikan kebudayaan Islam dan sebagaimana dari misi madrasah sendiri yaitu Menanamkan nilai-nilai dan aqidah Islam Ahlussunnah Wal Jamaah serta pengamalannya.<sup>38</sup> Salah pengembangan minat dan bakat peserta didik yaitu Dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis Islami seperti kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an, peserta didik MTs NU Raudlatus Shiblyan diberi kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti. Proses pemilihan kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan ketika peserta didik masih berada di kelas VII. Peserta didik diberi formulir yang diisi oleh peserta didik terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti dan sifatnya wajib. Sehingga, ketika peserta didik sudah memilih salah satu kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik harus mengikuti kegiatan itu sampai selesai. Kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 15.30 setelah sholat Ashar dan dilaksanakan di dalam kelas.<sup>39</sup> Selaras dengan pendapat sukarto dalam buku administrasi

---

<sup>36</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, (Jakarta: 2014), 37-38.

<sup>37</sup> Mujab, *Ilmu Nqham Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, 5.

<sup>38</sup> Manan, Wawancara oleh penulis, 15 November 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>39</sup> Manan, Wawancara oleh penulis, 15 November 2022, wawancara 1, transkrip.

pendidikan bahwa ekstrakurikuler. disamping dilaksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan, meningkatkan nilai *sikap* dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah.<sup>40</sup> menyesuaikan jadwal dari Bapak Ali Musyafa' selaku Pelatih atau Pembina ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an Pelaksananya dimulai sore hari di MTs NU Raudlatus Shibyan. Kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an ini dilaksanakan dua minggu sekali, yang mana diikuti oleh peserta didik kelas VII-IX sebanyak 10-15 siswa, baik laki-laki atau pun perempuan.<sup>41</sup>

b. Analisis Tema

Materi yang diberikan Bapak Ali Musyafa' selaku Pembina atau Pelatih kegiatan ekstrakurikuler yakni, *pertama* materi tentang qiroah. *Kedua*, tentang murottal.<sup>42</sup> Selaras dengan pernyataan saiful mujab dalam bukunya "*ilmu naghah kaidah seni baca Al-Qur'an*" adalah qiroah dan Murottal adalah sama-sama istilah yang berkaitan dengan ibadah membaca kitab suci Al-Qur'an. Meski begitu keduanya berbeda jika dilihat dari penekanan cara. qiraah adalah membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lagunya secara sempurna baik dalam tingkatan nadanya maupun jenis variasi lagunya. Sementara Murottal adalah membaca Al-Qur'an yang memfokuskan dua hal yaitu kebenaran bacaan dan lagu-lagu Al-Qur'an. Karena fokus bacaanya dalam penerapan tajwid sekaligus irama, maka porsi irama Qur'an tidak dibawakan sepenuhnya.<sup>43</sup> Dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tilawah Al- quran materi yang prioritaskan adalah qiroah-nya supaya nanti kalo ada kegiatan atau acara-acara ada yang bisa ditampilkan. semisal di MTs ada dakwah *training* dan juga pengajian setiap Jumat Legi. Jadi, ada yang bertugas membaca ayat suci Al-Qur'an itu kan nanti bisa tampil masing-masing perkelas. Sedangkan, materi murottal

<sup>40</sup> Sukarto, *Administrasi Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1989), 122.

<sup>41</sup> Hasil Observasi di MTs NU Raudlatus Shibyan, 30 November 2022.

<sup>42</sup> Musyafa', Wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>43</sup> Saiful Mujab, *Ilmu Naghah Kaidah Seni Baca Al-Qur'an* (Kudus: STAIN Kudus, 2011): 10.

karna tuntutan dalam setiap ajang perlombaan (MTQ) ada murottal juga maka menyiapkan calon-calon peserta MTQ.<sup>44</sup>

Adapun irama atau naghmah yang di pelajari adalah:

1) Irama *bayyati*

Naghmah *bayyati* memiliki ciri beda dari yang lain, yaitu melikuk likuk dan mempunyai slowmotion agak cenderung pelan iramanya, dengan memiliki geseran pada sebuah nada yang cenderung tajam. Kemudian pada irama atas bawahnya yang selalu digunakan pada berurutan. Sehingga mempunyai ruang gerak pada keluasan Lagu *Bayyati* pada dasarnya digunakan orang sebagai lagu muqaddimah (pembuka). Tidak sedikit juga yang memakai irama bayati untuk mengawali dalam sebuah perlombaan MTQ Nasional peserta harus wajib mengumandangkan lagu *Bayyati* sebagai lagu awalan, dan selalu menggunakan tiga perbedaan pada kenaikannya, maka dengan demikian *Bayyati* selalu dipergunakan di awal komposisi dan selanjutnya akan bertahap pada keatasnya yang dilampau.<sup>45</sup> Adapun macam-macam bayati adalah sebagai berikut:

- a) *Bayyati Ashli Qoror*
- b) *Bayyati Asli Nawa*
- c) *Bayyati Syuri Nawa*
- d) *Bayyati Husaini Nawa*
- e) *Bayyati Asli Jawab*
- f) *Bayyati Asli Jawabul Jawab*
- g) *Bayyati Syuri Jawabul Jawab*.<sup>46</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler materi tentang irama *bayyati* di terapkan dalam surat al-alaq ayat 1-8 dan ayat 19.<sup>47</sup>

2) Irama *Hijaz*

*Hijaz* memiliki sebuah istilah di bangsa jazirah arab, pada hal ini menjadi sebuah dan diangkat menjadi irama yang indah. Pada aslinya irama ini akan

<sup>44</sup> Musyafa', Wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>45</sup> M. Misbakul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawah Qur'an dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, 23.

<sup>46</sup> Saiful Mujab, *Ilmu Nagham Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, 37.

<sup>47</sup> Musyafa', Wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 2, transkrip.

berkembang di Indonesia yang sekarang menjadi keaslian dari lafal intonasinya. Kemudian lagu ini bersifat *allego* yang mempunyai arti suara yang pelan atau ringan, cepat dan selalu mengandalkan kelincahannya, dan ditopang dengan banyak ragam variasi atas bawahnya. Kemudian, bahwa irama *Hijaz* ini mempunyai banyak penjalaran pada cakupan akan nampak pada yang mempelajarinya dalam artian ini mempunyai sifat nada yang tinggi dan mluas, terkait demikian, seorang qari' juga akan merasa terhormat akan membawakannya dan lebih banyak variasi pada irama *Hijaz* ini.<sup>48</sup> Adapun jenis cabang dai *Hijaz* ini adalah sebagai berikut:

- a) *Hijaz Ashli*
- b) *Hijaz Kard*
- c) *Hijaz Kurd*
- d) *Hijaz Kard-kurd*

Dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler materi tentang irama *Hijaz* di terapkan dalam surat al-alaq ayat 9-14 dan ayat 19.<sup>49</sup>

### 3) Irama *Nahawand*

*Nahawand* Pada irama *Nahawand* ini juga memiliki tingkatan dan cenderung memiliki suara yang mengandung unsur yang menggambarkan kesedihan di dalam mengumandangkan irama ini. Irama *Nahawand* ini memiliki lima dari bentuk macam yang dua diantaranya terbagi menjadi variasi atau campuran, meliputi: *Nuqrosy* dan *Murrokab* yang memiliki nada suara yang keras dan naik. Kemudian pada dua macam lainnya ialah Jawab dan Jawwabul Jawwab. Pada irama pertama dinamakan irama *Nahawand* asli atau original.<sup>50</sup> Adapun tingkatan dalam naghham *Nahawand* ini adalah sebagai berikut:

- a) *Nahawandd Ashli*
- b) *Nahawandd Nakriz*
- c) *Nahawandd Usaq*

<sup>48</sup> M. Misbakul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawah Qur'an dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, 26.

<sup>49</sup> Musyafa', Wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>50</sup> Saiful Mujab, *Ilmu Naghham Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, 39.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler materi tentang irama *Hijaz* di terapkan dalam surat al-alaq ayat 15-17.<sup>51</sup>

4) Irama *Rast*

Pada Irama atau lagu *rost* ini mempunyai banyak variasi dan efektifitasnya banyak memiliki getaran pan cenderung lebih cepat, banyak orang yang suka memakai irama ini karena cocok dengan kemampuan yang dimilikinya.<sup>52</sup> Maqom ini sangat mudah diterima oleh seseorang dan sangat digemari.<sup>53</sup> Maqom ini memiliki empat jenis lagu diantaranya adalah:

- a) *Rast Ashli*
- b) *Rast Alan Nawa*
- c) *Rast Zanjiran*
- d) *Rast Syabir*

Dalam penerapan irama *rast* bapak ali musyfa' menerangkan dalam surat Al-alaq ayat 18.<sup>54</sup>

5) Irama *Shoba*

Lagu *shoba* irama ini memiliki banyak ragam aneka variasi terkait dengan cengkok dan lekukak lekukan suaranya. Maka setiap orang menyesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya apabila sudah mahir maka ia akan menemukan irama yang indah dan masuk ke dalam hati.<sup>55</sup> Adapun macam-macam lagu *Shoba* adalah sebagai berikut:

- a) *Shoba Ashli*
- b) *Shoba Jawab*
- c) *Shoba Ajam*
- d) *Shoba Ma'al Ajam*

6) Irama *Sika*

Maqom *sika* mempunyai artian keluasan dan memiliki keterkaitan yang banyak dan mempunyai variasi warna yang banyak macamnya. Terkait demikian jika dilihat lewat bentuk motifnya akan memiliki irama yang bersifat grave yang diartikan sebagai mempunyai

<sup>51</sup> Musyafa', Wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>52</sup> Saiful Mujab, *Ilmu Naghah Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, 43.

<sup>53</sup> Saiful Mujab, 43.

<sup>54</sup> Musyafa', Wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>55</sup> Saiful Mujab, *Ilmu Naghah Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, 45.

gerakan yang slow dan cenderung khusuk. Maqom *sika* ini terbagi kedalam beberapa jenis variasinya diantaranya:

- a) *Sika Asli / Awal Maqom*
- b) *Sika Raml*
- c) *Sika Turkey*
- d) *Sika Iraky*

Perbedaan yang terdapat pada masing-masing cabang daripada variasi ini ditentukan oleh ciri khas dan dialek suatu daerah tertentu, seperti yang dapat dilihat berdasarkan nama-namanya.<sup>56</sup>

7) *Irama Djiharkah*.<sup>57</sup>

Irama atau lagu Jiharkah mempunyai cabang ketentuan variasi yang lebih cenderung sedikit pdahal irama ini begitu indah di kalangan Indonesia banyak seseorang yang membawa irama ini kedalam sebuah perlombaan, akan tetapi jika seseorang yang belum ahlinya akan mengalami kesulitan namun jika sudah faham lekukan dan iramanya akan terasa enak didengar dan sangat menyentuh hati pada orang yang mendengarkannya lagu jiharkah ini sering mengalami kesulitan terutama bagi orang yang baru belajar.<sup>58</sup> Maqom jiharkah ini hanya mempunyai dua tingkatan tangga nada yaitu:

- a) *Djiharkah awal Maqom*
- b) *Djiharkah jawab*

c. Analisis Metode

Dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an dalam pelaksanaannya menggunakan beberapa metode antaral ain:

1) Metode pembiasaan (*drill*)

Dalam hal ini praktik yang digunakan oleh pembina yaitu dengan cara memberikan contoh beberapa kali lalu peserta didik disuruh untuk menirukan dan mengulang secara bersama-sama sampai bisa paham lagunya dan bisa menirukan, paling tidak mendekati apa yang

<sup>56</sup> Saiful Mujab, *Ilmu Naghah Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, 48.

<sup>57</sup> Saiful Mujab, *Ilmu Naghah Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, 52.

<sup>58</sup> Saiful Mujab, *Ilmu Naghah Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, 56.

diajarkan oleh guru.<sup>59</sup> Selaras dengan pendapat Syaepul Manan bahwa kebiasaan-kebiasaan terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya.<sup>60</sup>

## 2) Metode Keteladanan

Menurut Ali musthofa Metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan guru memberikan suri tauladan yang ahlakul karimah kemudian diajarkan kepada siswanya, pada metode ini guru juga memberikan contoh secara langsung dalam bentuk perbuatan, bukan hanya sekedar lewat lisan.<sup>61</sup> Dalam pelaksanaannya Bapak Ali Musyafa' mengajarkan peserta didik untuk menunjukkan gerak bibir yang sesuai dengan makhroj, memberikan keteladanan berupa gestur ketika menarik nafas atau pun mengeluarkan nafas.<sup>62</sup>

## 3) Metode Demonstrasi

Dalam praktik Metode Demonstrasi, peserta didik mengikuti bacaan Bapak Ali Musyafa' satu per satu, di mana dibacakan terus diikuti.<sup>63</sup> Selaras dengan pendapat Dirja Hasibuan bahwa metode demonstrasi juga didefinisikan dengan pengajaran pelajaran yang sedang dipelajari dengan cara menunjukkan benda sebenarnya atau tiruan sebagai sumber belajar.<sup>64</sup>

---

<sup>59</sup> Musyafa', Wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>60</sup> Syaepul, "Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 15, no. 1 (2017): 55.

<sup>61</sup> Ali, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *Cendekia Jurnal Studi Keislaman* 5, no.1 (2019): 27.

<sup>62</sup> Musyafa', Wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>63</sup> Musyafa', Wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>64</sup> Hasibuan, "Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran," *Hibrul Ulama* 4, no 1 (2022): 6.

## 4) Metode Imitasi/ tiruan

Dalam pelaksanaannya metode imitasi adalah dengan memberi contoh kepada peserta didik dengan membacakan memenggal ayat Al-Qur'an menjadi tiga sampai empat bagian dalam satu bait, yang selanjutnya peserta didik menirukan apa yang telah dicontohkan Bapak Ali Musyafa'.<sup>65</sup> Selaras dengan pendapat lely fauziyah dan fitriyani bahwa metode imitasi mengharuskan mereka untuk menerapkan pengetahuan, yang diperoleh yang bersifat independent dan kolaboratif untuk menuju tujuan bersama.<sup>66</sup>

## 5) Metode Ceramah

Dalam metode ceramah dalam pelaksanaannya digunakan oleh pembina untuk menjelaskan secara panjang lebar mengenai materi tilawah, baik materi penjelasan yang terkandung dalam ayat maupun materi bacaanya.

## d. Analisis Hambatan dan Solusi

## 1) Faktor Penghambat

## a) Faktor Internal

Susahnya siswa untuk merangsang pengajaran yang diberikan guru, serta kurang minatnya peserta didik dalam ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an ini dikarenakan peserta didik menyadari tidak mempunyai kemampuan bakat dibidang tarik suara. siswa masih kurang mengetahui pada saat membaca Al-Qur'an karena sebagian siswa ada yang dari latar belakang sekolah non madrasah. kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an dilaksanakan setelah kegiatan belajar formal maka peserta didik sesampai di rumah langsung istirahat karena kelelahan.

## b) Faktor Eksternal

Yang menjadikan kurang bersemangat ialah siswa kurang adanya dorongan atau suport langsung mengenai alat perihal tentang soun sistem yang

---

<sup>65</sup> Musyafa', Wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>66</sup> Fitriyani, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Dengan Metode Yang Bervariatif Dan Model Tiruan di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar* 13, no.01 (2022): 71.

kurang bagus. seperti halnya penuturan yang disampaikan bapak ali Musyafa bahwa dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>67</sup> Kurang *microphone* dan *sound system* Menjadikan penghambat terhadap peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler hadrah.

## 2) Solusi

Menurut peneliti solusi untuk mengatasi hambatan dan minat peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah di MTs NU Raudlatas Shibyan adalah *pertama*, pada waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tilawah yang semula sore hari dipindah pada waktu pagi hari atau sebelum kegiatan pembelajaran formal dimulai. *Kedua*, sekolah mewajibkan peserta didik kelas VII-VIII mengikuti ekstrakurikuler tilawah. Tujuannya agar peserta didik ketika diminta untuk mengisi pembacaan ayat suci Al-Qur'an bisa diamalkan di masyarakat. *Ketiga*, sarana prasarana pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler tilawah dipenuhi agar proses transfer ilmu mudah terserap pada peserta didik

## 2. Analisis Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tilawah Al-Qur'an di MTs NU Raudlatas Shibyan

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter ada ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an, sesuai yang peneliti teliti dengan kaitanya yang dikembangkan dalam ekstrakurikuler seni tilawah di MTs NU Raudlatas Shibyan, antara lain:

### a. Religius

Religius merupakan nilai karakter yang dalam cakupannya dengan tauhid atau ketuhanan. Karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an terlihat dari pembiasaan terhadap peserta didik pada saat hendak belajar seni tilawah Al-Qur'an, di mana peserta didik membaca Al-Qur'an dan harus sudah mempersiapkan diri dengan rangkaian aktivitas seperti, peserta didik harus berwudlu. Jadi, ketika dalam pembelajaran peserta didik harus dalam keadaan suci. Peserta didik dan pembina memulai dengan

---

<sup>67</sup> Musyafa', Wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 2, transkrip.

berdoa dan diakhiri dengan berdoa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah peserta didik mengetahui membaca Al-Qur'an merupakan keutamaan bagi umat Islam.<sup>68</sup> Selaras dengan pendapat sutoma tentang karakter religius yaitu perilaku diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan lain.<sup>69</sup>

b. Tanggung jawab

Menurut Rochmah di sebutkan bahwa Karakter tanggung jawab ialah perilaku dan *sikap* untuk menjalankan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri.<sup>70</sup> Selaras dengan kegiatan ekstrakurikuler tilawah yang dibuktikan dengan peserta didik Ketika di rumah, latihan mandiri dari apa yang sudah diajarkan oleh Bapak Ali Musyafa'.<sup>71</sup> kemudian, ketika guru atau pembina menyampaikan materi ke peserta didik, kemudian pembina menunjuk salah satu peserta didik untuk mengulangi apa yang pembina contohkan.<sup>72</sup> Tujuannya adalah memberi pemahaman kepada peserta didik tentang tanggung jawab untuk membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai hukum-hukum tajwid.

c. Disiplin

Disiplin adalah perilaku yang patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan setra taat akan tata tertib. seperti dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Karakter disiplin pada pembelajaran seni tilawah Al-Qur'an juga menuntut disiplin ketika melagukan atau melantunkan ayat yang satu dengan ayat yang lain dalam Al-Qur'an. Pengetahuan tentang naghom itu kapan *bayyati* digunakan, kapan *Hijaz* digunakan,

---

<sup>68</sup> Musyafa', Wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>69</sup> Sutomo. "Alternatif Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Broken Windows", *jurnal kependidikan* 6, no. 1 (2018): 167.

<sup>70</sup> Sari, Sioratna Puspita, and Jessica Elfani Bermuli. "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7.1 (2021): 113

<sup>71</sup> M. Iqrom Muqorobin, Wawancara oleh penulis, 07 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>72</sup> Musyafa', Wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 2, transkrip.

dan seterusnya itu menanamkan kepada diri peserta didik bahwa mereka itu harus disiplin sesuai dengan fungsi atau tujuan yang mereka dapatkan.<sup>73</sup> Selaras dengan hasil penelitian Muhammad Shobri bahwa karakter disiplin dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Implementasi karakter disiplin harus bersifat konsisten dan tetap. Implementasi karakter disiplin melalui kegiatan pembelajaran yakni dengan cara siswa diberikan teladan langsung oleh guru dan pemberian nasehat untuk selalu disiplin.<sup>74</sup>

d. Peduli

Karakter peduli terhadap sesama yaitu tindakan dan sikap yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain<sup>75</sup>. Dalam hal ini, pada saat temannya yang belum bisa atau nadanya kurang pas pada ayat tersebut, temannya membenarkan atau mencontohkan bagaimana lagu yang benar. Perkataan dan tindakan peserta didik yang menyebabkan peserta didik lainnya merasa senang dan aman atas kehadirannya, termasuk bentuk yang menjadikan sikap dan tindakan yang menunjukkan kepedulian.<sup>76</sup>

e. Jujur

Karakter jujur didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan baik dalam terhadap diri sendiri ataupun orang lain.<sup>77</sup> Dalam hal ini pembina bertanya tentang materi apa yang dipelajari dalam pertemuan sebelumnya, lalu peserta didik menjawab dan menjelaskan sampai mana materi yang sudah disampaikan dan yang belum disampaikan.<sup>78</sup> Dari awal

---

<sup>73</sup> Musyafa', Wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>74</sup> Muhammad Sobri, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no.1 (2019): 69.

<sup>75</sup> Muhamad Arif dkk, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13.no 1 (2021): 290-291.

<sup>76</sup> Musyafa', Wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>77</sup> Sultonurohmah, Nina. "Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa." *Al Ibtida': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5.2 (2017): 11.

<sup>78</sup> Musyafa', Wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 2, transkrip.

masuk sudah diajarkan untuk berkarakter baik. Ketika karakter jujur tumbuh dalam diri peserta didik maka akan membuat peserta didik mudah untuk diarahkan kepada hal-hal yang positif..

f. Percaya diri

Karakter percaya diri sebagaimana sikap yakin terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.<sup>79</sup> Dalam hal ini, peserta didik tampil dalam acara sekolah atau sebuah perlombaan, di mana peserta didik yakin tanpa rasa ragu dan malu terhadap dirinya ketika tampil dalam kegiatan di sekolah atau disebuah perlombaan.<sup>80</sup>

g. Toleransi

Toleransi berarti *sikap* saling menghormati, saling menghargai, saling menerima pendapat dan tindakan di antara keberagaman budaya.<sup>81</sup> Seperti dalam pelaksanaannya peserta didik dan pembina menghargai peserta didik yang mau ditunjuk dan mau untuk menirukan apa yang di contohkan pembina. Walaupun masih kurang bagus dalam menirukannya. Peserta didik yang lain menghargai usahanya dan tidak mentertawakan.<sup>82</sup>

h. Kreatif

Menemukan ide baru dan kemudian mempraktekannya dalam sebuah tindakan yang nyata kemudian dikembangkan dan diarahkan ke arah yang lebih manfaat. Dalam hal ini dibuktikan dengan adanya pemberian variasi yang di berikan oleh pembina dengan mencontohkan variasi variasi naghom dari qori” terkenal dan peserta didik di tuntut memilih salah stu variasi yang sesuai dengan kemampuan bersama.

i. Komunikatif

Menurut Garmo karakter komunikatif erat kaitannya dengan sopan santun dalam berucap dan bertindak. Karakter komunikatif berarti mudah dipahami, orang yang

---

<sup>79</sup> Salirawati,. “Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Ddik”. *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 2 (2012): 218.

<sup>80</sup> Musyafa’, Wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>81</sup> Deffa Pitaloka, dkk. “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1697.

<sup>82</sup> Musyafa’, Wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 2, transkrip

komunikatif mampu menyampaikan gagasan, pikiran, dan pandangan yang jelas, baik pada pilihan kata maupun pada penyusunan kalimat.<sup>83</sup> Selaras dalam pelaksanaannya peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an.

Bentuk pendidikan karakter yang dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan diperuntukkan untuk upaya yang dikerjakan dalam segi ranah dan meringankan dalam menentukan sifat pribadi manusia. Terkait demikian akan menimbulkan dampak yang positif untuk perkembangan siswa. Dengan demikian akan meningkatkan pola pikir siswa dalam memaksimalkan pengajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hal di atas, analisis penulis ialah upaya pembinaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler memerlukan proses yang berakumulasi pada sikap dan tindakan baik atau karakter. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi penerus. Tujuannya membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah yang lebih baik lagi.

Dengan demikian pembentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, pendidikan karakter juga diharapkan mampu membuat peserta didik berpikir dan berperilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter juga terbentuk untuk memperbaiki perilaku yang kurang baik dan menjadi penguat perilaku yang sudah baik.

Pembinaan karakter di MTs NU Raudlatus Shibyan ini dirancang berdasarkan nilai-nilai keagamaan, dan pembinaan karakter peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, kegiatan ko-kurikuler, kegiatan keseharian di rumah, pemberian waktu tambahan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan juga bekerja sama dengan pihak keluarga dan sekolah.

Selain itu pola pembelajaran tilawah dengan menekankan kesadaran peserta didik ini sangat positif terutama sekali ketika mengikuti lomba-lomba musabaqah pada berbagai

---

<sup>83</sup> Ahmad Muhajir dkk, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Matematika Bermuatan Karakter Komunikatif Dan Tanggung Jawab Dengan Model Pembelajaran," *Jurmadikta*, 1 no 3. (2021): 49.

jenjang. Para peserta didik terbiasa mendemonstrasikan lagu-lagu sebagaimana yang dilombakan dalam musabaqah.

Jadi, kesimpulan kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur'an di MTs NU Raudlatus Shiblyan yakni sebagai sebuah ibadah, maka pendidikan seni tilawah Al-Qur'an juga mengandung nilai karakter yang urgent dipahami tidak saja oleh pendidikan atau pembina, tetapi juga oleh peserta didik. Ketaatan dan kepatuhan adalah dua inti karakter yang dapat melahirkan karakter-karakter lain yang positif dan konstruktif. Ketaatan akan mengubah tabiat malas seseorang menjadi tekun, ketaatan akan membentuk mentalitas tanggung jawab yang kuat. Demikian juga ketaatan dan kepatuhan akan melahirkan semangat kebersamaan dan sikap religius. Terbentuknya karakter melalui seni tilawah Al-Qur'an sangat dimungkinkan karena Al-Qur'an sendiri hakikatnya merupakan obat yang tentu saja tidak terkait dengan penyakit-penyakit fisik, tetapi yang utama adalah penyakit-penyakit-penyakit ruhani yang berdimensi mental pada diri manusia.

Mengimplementasikan pesan-pesan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan benar dan baik menuntut adanya pemahaman yang benar tentang kandungan-kandungan Al-Qur'an itu sendiri, dan langkah paling dasar dari upaya memahami Al-Qur'an adalah membacanya. Amat sulit membayangkan seseorang yang ingin memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sementara ia tidak memiliki kemampuan membaca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.